

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air adalah salah satu sumber kekayaan alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dalam menjalani aktifitas sehari-hari manusia tidak dapat lepas akan kebutuhannya terhadap air bersih seperti mandi, mencuci, minum, sanitasi, perkebunan dan lain sebagainya. Ketersediaan air bersih ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan.

Ketersediaan air bersih layak konsumsi ini makin hari makin berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh sebagai faktor penyebab di antaranya adalah faktor alamiah dan yang kedua adalah manusiawi. Faktor alamiah seperti kekeringan/curah hujan rendah. Sedangkan faktor manusiawi seperti overpopulasi, pencemaran air tanah, dan penggunaan air secara berlebihan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air bersih, maka di tiap-tiap daerah terdapat badan usaha milik daerah (BUMD) yaitu perusahaan daerah air minum (PDAM) yang bergerak di bidang pelayanan air minum, tentu perusahaan ini bertujuan dalam hal penyediaan air bersih. Di Kota Kupang terdapat badan usaha milik daerah yaitu PDAM Kota Kupang.

Namun dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih, masyarakat masih sering membeli air bersih dari UMKM tangki air dengan relatif harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan harga yang dipatok oleh PDAM. Hal ini dapat dilihat dari harga tangki air bersih atau yang harga mencapai Rp70.000 –

Rp75.000. Sedangkan jika air yang akan dibayar pada PDAM dengan volume air yang sama yaitu sebesar Rp45.847 yang di dapat dari volume air yang digunakan dalam sebulan di kalikan dengan biaya beban tetap air Rp7.450 kemudian ditambahkan dengan biaya pemelihataraan meter Rp4.400 PPn Rp1.195, dan meterai Rp3.000.

Kehidupan masyarakat tidak akan aman dan sejahtera jika sumber-sumber air semakin merosot adanya. Tanah akan gersang tanpa air. Air pun tidak akan tertampung dengan baik tanpa tumbuh-tumbuhan. Untuk melindungi air agar tidak hanyut ke laut harus dipertahankan berbagai tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan melalui akar-akarnya berfungsi untuk melindungi air hujan agar tidak hanyut ke laut. Jadi, tumbuh-tumbuhan yang menjaga air itu senantiasa terlindung dengan baik. Sehubungan dengan itu, menjaga kelestarian hutan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan disamping itu juga sekaligus menjaga kebersihan air yang mengalir di sungai. Air sungai perlu mendapat perlindungan agar tetap bersih dari berbagai sumber pencemaran, seperti dengan tidak membuang limbah rumah tangga, industri, dan sampah atau kotoran lainnya ke sungai.

Meskipun tangki air bersih memiliki harga yang lebih mahal jika di sandingkan dengan harga air bersih yang di patok oleh PDAM Kota kupang dan bahkan telah menjadi pelanggan PDAM Kota Kupang masih saja banyak masyarakat golongan rumah tangga yang memesan tangki air bersih dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan Di
Kecamatan Maulafa , 2020

No	Nama Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (ribu)
1	Fatukoa	1.726	1.744	3.470
2	Sikumana	9.396	9.425	18.821
3	Bello	2.363	2.152	4.515
4	Kolhua	2.487	4.339	8.626
5	Penfui	3.001	2.728	5.729
6	Naimata	1.622	1.555	3.177
7	Maulafa	6.176	5.912	12.087
8	Oepura	8.902	8.656	17.558
9	Naikolan	4.789	4.683	9.472
Kecamatan Maulafa		42.261	41.194	83.455

Sumber : BPS Kecamatan Maulafa Dalam Angka 2021

Mengingat hal tersebut, maka untuk mengetahui kebutuhan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, baik dalam jumlah maupun mutu yang sesuai dengan syarat kesehatan, diperlukan tambahan sumber daya atau biaya yang berupa tanah, tenaga kerja teknologi dan modal. Tambahan tersebut di perlukan untuk mencari sumber-sumber air yang selanjutnya di salurkan kepada pengguna atau konsumen. Besarnya tingkat konsumsi dan kebutuhan air bersih bagi setiap orang sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas, pola hidup dan kondisi sosial ekonomi. Kebutuhan akan air bersih tidak saja meyangkut kuantitas, akan tetapi juga meyangkut kualitas sesuai dengan kegunaannya, di mana setiap kegunaan akan memiliki baku mutu tersendiri, dan baku mutu air untuk kebutuhan lain.

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya permintaan air bersih di Kota Kupang yaitu pemerintah selama ini belum menempatkan perbaikan fasilitas sanitasi sebagai prioritas dalam pembangunan. Faktor lain yang juga menjadi kendala adalah kualitas dan kuantitas sumber air baku sendiri terus menurun akibat perubahan tata guna lahan (termasuk hutan) yang mengganggu siklus air. Peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk di perkotaan akibat urbanisasi, masalah kemiskinan serta buruknya kemampuan manajerial operator air minum yang layak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2007 menyebutkan bahwa hampir 50% rumah tangga mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih pada musim kemarau. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2010, menunjukkan bahwa 42% penduduk Provinsi NTT hanya menggunakan 20 liter/orang per hari. Rendahnya pemakaian air di NTT menempatkan Provinsi ini pada urutan pertama dalam hal pemanfaatan air bersih terendah di Indonesia.

Tabel 1.2
Total Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Domestik Kota Kupang Tahun 2018-2020.

No	Tahun	Jumlah Jiwa	Total Kebutuhan Air Bersih	
			lt/dt	m ³ /Hri
1	2018	421.714	488.1	42.171
2	2019	434.365	502.7	43.437
3	2020	447.396	517.8	44.740

Sumber : data primer, 2021

Sumber air bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Kupang saat ini adalah 13 mata air dan 12 sumur bor dengan kapasitas pengaliran mencapai 296,26 L/dt sedangkan proyeksi penduduk Kota Kupang sampai dengan tahun 2030 601.263 jiwa dengan rata-rata kebutuhan air bersihnya mencapai 696.9 L/detik. Kapasitas air bersih hingga kebutuhan air bersih untuk masyarakat Kota Kupang. Berdasarkan data total proyeksi kebutuhan air bersih domestik kota kupang dari tahun 2018-2020 menunjukkan jumlah jiwa semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga kebutuhan air bersih juga akan terus meningkat. .

Berdasarkan hukum permintaan, semakin turun tingkat harga suatu barang atau pun jasa maka semakin banyak juga jumlah barang atau jasa yang diminta. Sebaliknya semakin naik harga barang atau jasa maka semakin sedikit pula jumlah barang yang diminta. Dari dasar teori ini dapat dipastikan bahwa permintaan akan suatu barang atau jasa sangat dipengaruhi oleh satuan harga yang ditetapkan.

Menurut Ahman (2009:90-92) faktor lain yang mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa selain harga adalah pendapatan konsumen. Ketika pendapatan rendah maka secara total uang yang dibelanjakan lebih sedikit. Jika permintaan terhadap barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut disebut barang normal (*Normal good*). Jika permintaan terhadap barang meningkat ketika pendapatan turun, maka barang tersebut disebut barang inferior (*Inferior good*).

Sedangkan untuk melihat besarnya jumlah permintaan air bersih di kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang , Dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah permintaan Air bersih antara lain harga air bersih dan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih golongan rumah tangga di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, baik pengertian tentang petingnya air bersih bagi kehidupan masyarakat, maupun ketersediaanya, serta semakin meningkatnya jumlah konsumsi akan air bersih dan keterbatasan kemampuan PDAM dalam memberikan pelayanan pasokan air bersih baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, maka menimbulkan beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini :

1. Apakah Pendapatan Rumah Tangga Signifikan terhadap Permintaan Air bersih?
2. Apakah Harga Signifikan terhadap Pendapatan Rumah tangga?
3. Apakah jumlah anggota keluarga signifikan terhadap permintaan air bersih?
4. Apakah jumlah anggota keluarga, pendapatan dan harga simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga signifikan terhadap permintaan air bersih golongan rumah tangga di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.
- 2) Untuk mengetahui apakah harga signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.
- 3) Untuk mengetahui apakah jumlah anggota keluarga, pendapatan dan harga simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis manfaat dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga air bersih, PDRB perkapita dan jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM. Selain itu, sebagai perbandingan suatu teori dengan kejadian nyata di lapangan, terutama teori mikro tentang permintaan.
2. Bagi perusahaan Air Minum, hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu masukan agar PDAM juga mengetahui jumlah permintaan air sehingga dapat memperkirakan jumlah permintaan air pada tahun-tahun kedepan.
3. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan khususnya kebijakan publik dalam bidang Ekonomi.